

**DAMPAK ANUGRAH DESA WISATA (ADWI 2021) KATEGORI
HOMESTAY TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG
WISATA SARUGO**

PROYEK AKHIR



Disusun oleh:

VIKA SEPTIAYU

191000293301027

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

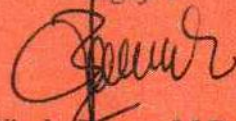
Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Vika Septiayu
NIM : 191000293301027
Judul : Dampak Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021
Kategori Homestay Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Kampung Wisata Sarugo

Telah berhasil dipertahankan dihadapa tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

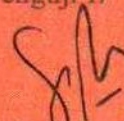
Bukittinggi, 27 Agustus 2024

Penguji I



Winda Triana, M.Par
NIDN. 1009058801

Penguji II



Sri Ariani, M.Pd
NIDN. 1026118003

Menyetujui,

Dekan



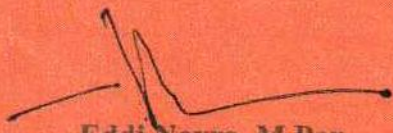
Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
NIDN. 1031078602

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah di periksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Sumatera Barat.

Bukittinggi, 23 Agustus 2024

Pembimbing I



Eddi Novra, M.Par

NIDN. 1027076903

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.E., M.M

NIDN. 1026067401

Menyetujui,

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Winda Diana, M.Par

NIDN. 1009058801

FACULTY OF TOURISM
TOURIST TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM

Final Project, August 2024

Vika Septiayu

The role of Pokdarwis in Promoting the Tourism Village of Saribu Gonjong Tourism Village

ABSTRACT

Vika septiayu This research discusses the impact of unequal placement of guests in homestays on the emergence of social jealousy in Sarugo Village, a developing tourist village. This phenomenon occurs when guests choose certain homestays more often, while other homestays are less popular. This inequality not only creates dissatisfaction among homestay owners, but also has the potential to trigger social tensions in local communities. This research analyzes the factors that influence guest preferences in choosing a homestay, including the quality of facilities, service and location. Furthermore, this research offers several solutions to overcome this problem, such as implementing a guest rotation system, improving the quality of homestays, and fairer joint promotions. It is hoped that the recommendations provided can help create a more even distribution of guests, so that the welfare of the people of Sarugo Village can improve as a whole and social harmony can be maintained.

Key words: uneven placement of guests, homestay, social jealousy, Sarugo Village, tourist village.

FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir, Agustus
2024Vika Septiayu

Peran Pokdarwis dalam Mempromosikan Desa
WisataKampung Wisata Saribu Gonjong

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak ketidakmerataan penempatan tamu di homestay terhadap munculnya kecemburuan sosial di Kampung Sarugo, sebuah desa wisata yang sedang berkembang. Fenomena ini terjadi ketika tamu lebih sering memilih homestay tertentu, sementara homestay lain kurang diminati. Ketidakmerataan ini tidak hanya menciptakan ketidakpuasan di kalangan pemilik homestay, tetapi juga berpotensi memicu ketegangan sosial di komunitas lokal. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi tamu dalam memilih homestay, termasuk kualitas fasilitas, pelayanan, dan lokasi. Selanjutnya, penelitian ini menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penerapan sistem rotasi tamu, peningkatan kualitas homestay, dan promosi bersama yang lebih adil. Diharapkan, rekomendasi yang diberikan dapat membantu menciptakan distribusi tamu yang lebih merata, sehingga kesejahteraan masyarakat Kampung Sarugo dapat meningkat secara keseluruhan dan harmoni sosial dapat terjaga.

Kata kunci: ketidakmerataan penempatan tamu, homestay, kecemburuan sosial, Kampung Sarugo, desa wisata.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vika Septiayu

NIM : 191000293301027

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul Dampak ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia)2021 kategori Homestay terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Sarugo adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.



Bukittinggi, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Vika Septiayu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vika Septiayu
NIM : 191000293301027
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul :

“ Dampak ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2021 Kategori Homestay terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Sarugo”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

Vika Septiayu

RIWAYAT

HIDUP

Vika Septiayu, di lahirkan di kototinggi pada tanggal 09 september 1999 adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Desrizal dan Delmiati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 kototinggi Pada Tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Bandar Lampung Pada Tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 17 Bandar Lampung Pada Tahun 2018. Pada Tahun 2019 penulis di terima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.



Vika Septiayu

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas rahmat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Proyek Akhir dengan judul “Peran Pokdarwis dalam Mempromosikan Desa Wisata Kampung Wisata Saribu Gonjong” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan S.Tr Prodi Usaha Perjalanan Wisata.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun, karena bantuan dan dukungan semua pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga penulis, yang selama ini selalu memberi dukungan motivasi dan do'a secara lahir batin.
2. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Rozi Yuliani, SST.Par.,M.M. selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Wina Asty, S.Pd., M.M.Par selaku Ketua Prodi Perhotelan Falkultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Winda Diana, M.Par, selaku Ketua Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Bapak Edi Novra, SST.Par M.Par sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I dalam penulisan Proyek Akhir ini.

7. Ibu Dewi Angraini, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan Proyek Akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan 2019 Fakultas Pariwisata, terkhusus Sasmira, Nelya Suita, Syahlia Tasri, Rizki, Sandra Desvi dan teman-teman lainnya yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Terima kasih penulis ucapkan buat saudara ku Fitri Susanti, Sri Andrianti, kak Rita, Enjelina dan kak indah yang sudah memberikan suport dalam mengerjakan Proyek Akhir ini.
10. Terima kasih buat kucing ku yaitu zeezee, ireng, utih, oyen yang sudah menemani penulis selama mengerjakan Proyek Akhir
11. Kelompok Sadar Wisata Kampung Sarugo turut membantu dalam penyusunan Proyek Akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya satu persatu.

Dalam penulisan Proyek Akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, walaupun demikian penulis menyadari bahwa Proyek Akhir ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima masukan yang ditujukan untuk menyempurnakan penulisan ini.

Bukittinggi, Agustus 2024

Penulis

Vika Septiayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Dampak	13
2.1.2 ADWI.....	15
2.1.3 Pengertian Homestay	17
2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.1. Lokasi Penelitian.....	27
3.1. Sumber Data.....	28
3.1. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.1. Instrumen Penelitian.....	30
3.1. Teknik Analisi Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Profil Kampung Wisata Sarugo	32
4.1.2 Struktur Organisasi.....	35
4.1.3 Dampak ADWI Kategori Homestay terhadap kesejahteraan masyarakat	40
4.2 Hasil Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 61

5.2 Saran..... 61

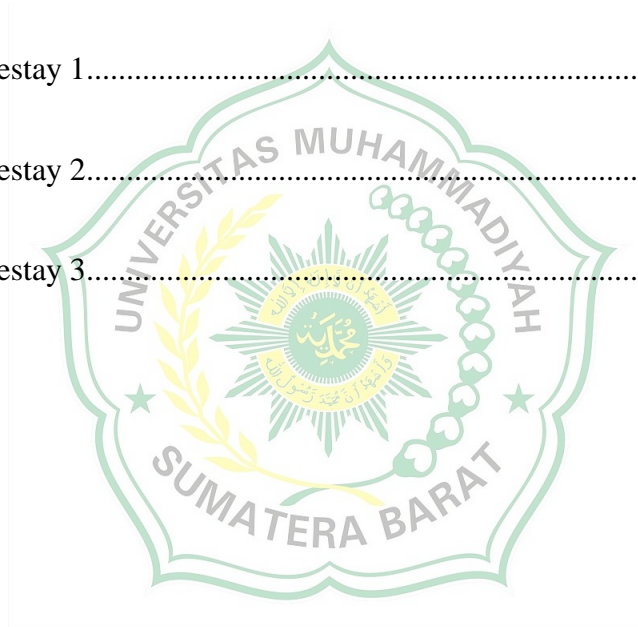
DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

1.1 Tugu Prasasti ADWI Kampung Sarugo.....	3
1.2 Kampung Sarugo.....	5
1.3 Kampung Sarugo menjadi smart breeding dan juara 2 ADWI kategori perkampungan adat terpopuler	6
1.4 Juara IV kategori Homestay	7
2.1 Anugerah desa wisata indonesia (ADWI).....	16
4.1 Homestay 1.....	42
4.2 Homestay 2.....	48
4.3 Homestay 3.....	55



DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Penilaian Homestay	18
2.2 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Aspek Penilaian Homestay	29
4.1 Penelitian Rumah 1	42
4.2 Penelitian Rumah 2	49
4.3 Penelitian Rumah 3	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperkirakan akan menjadi penyumbang pendapatan terbesar negara, devisa dan penciptaan lapangan kerja. Peran strategi pariwisata dalam perekonomian ini terjadi karena *market* pariwisata bersifat dinamis dan luas, sehingga dinilai mampu masuk ke dalam kelompok industri terbesar dunia dimasa mendatang. Indonesia dengan potensi pariwisata yang sangat beragam sudah sejatinya dapat membawa dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, hingga kesejahteraan masyarakatnya. Dengan melihat potens iyang begitu besar disektor ini, pemerintah terus mengembangkan kebijakan serta regulasi untuk mendukung sektor pariwisata indonesia agar terkelola dengan baik dan berkembang menjadi sektor utama sebagai penghasil pendapatan negara.

Wonderfull Indonseia atau *Pesona Indoneia* merupakan upaya *branding* dan salah satu langkah pemerintah Indonesia yang dimulai sejak 2011 hingga saat ini untuk mempromosikan beragam destinasi wisata indonesia untuk lebih dikenal bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Beragam prestasi diraih oleh pariwisata Indonesia diantaranya pada tahun 2022 pariwisata Indonesia menempati urutan ke 32 dunia, berada diatas

negara kawasan Asia Tenggara lain seperti Malaysia, Thailand dan Vietnam (*Travel and Tourism Competitiveness Index, TTCI 2021*).

Dengan semua potensi dan capaian yang telah diraih oleh pariwisata Indonesia, industri pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan baru bagi perekonomian Indonesia. Prospek industri pariwisata yang terus berkembang menciptakan kebijakan juga terobosan bagi pemerintah guna memastikan manfaat nyata ekonomi pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pengembangan kepariwisataan adalah dengan melakukan pembangunan kepariwisataan melalui pengembangan Desa Wisata.

Pengembangan Desa Wisata merupakan langkah pemerintah untuk menggali potensi baru kepariwisataan di daerah, juga untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa, yang pada akhirnya dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Lahirnya Anugerah Desa Wisata (ADWI), merupakan transformasi dari kebijakan pembangunan Desa Wisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak tahun 2021 hingga saat ini. ADWI diharapkan dapat menjadi wahana promosi wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, serta memotivasi pemerintah desa dan pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk dapat mengembangkan dan menggali potensi wisata di daerahnya. Peserta ADWI merupakan desa-desa wisata unggulan di 38 Provinsi diseluruh Indonesia, pada malam puncak ADWI akan dipilih

beberapa desa wisata terbaik sesuai nominasi. Terselenggaranya ADWI menimbulkan dampak secara langsung bagi desa wisata tersebut, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat.

Sumatera Barat merupakan Provinsi yang sangat kaya akan sumber daya terutama di sektor pariwisata baik itu alam, kuliner, budaya, dll. Menurut Kementerian tahun 2021-2024 terbukti di ajang Anugerah Desa Wisata 2021 (ADWI2021) Sumatera Barat menjadi Provinsi penyumbang desa wisata terbanyak yang lolos di ajang ini sehingga sebesar 300 besar yang lolos yaitu sebanyak 32 Desa Wisata di 13 Kabupaten Kota di Sumatera Barat, yang masuk 50 besar dan 4 desa wisata keempat desa wisata tersebut termasuk 5 besar dalam kategori, adapun empat wisata tersebut adalah: Kampung Wisata Sarugo, Kampung Minang Sumpu, Nagari Sungai Batang, Wisata Apar Pariaman.



Gambar1.1Tugu Prasasti ADWI Kampung Wisata Sarugo

Sumber. Pokdarwis Kampung Sarugo (2023)

Lima Puluh Kota merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Lima Puluh Kota memiliki potensi pariwisata yang menarik dengan keindahan alamnya yang memukau dan warisan budayanya yang kaya dikelilingi oleh pegunungan yang hijau serta sungai –sungai yang mengalir jernih. Mengutip dari akun instagram @dispar.sumbar tentang laporan pergerakan dan kunjungan wisatawan Sumatera Barat tahun 2024 Lima Puluh Kota menempati urutan ke 3 dalam Top Destinasi kunjungan wisatawan Sumatera Barat 2024 dengan persentase kunjungan paling banyak yaitu 1.Kota Padang 30,37%, 2. Kota Bukittinggi 20,62%, 3. Kabupaten Lima Puluh Kota dengan 18,22% kunjungan wisatawan. Lima Puluh Kota memiliki banyak destinasi terkenal yang dikunjungi wisatawan yaitu ada Lembah Harau, Kelok 9, Kapalo Banda Taram, dan juga Kampung Sarugo.

Kampung Wisata Saribu Gonjong (SARUGO) merupakan destinasi wisata adat yang terletak di kabupaten Lima Puluh Kota .Kehadiran destinasi Kampung Wisata Saribu Gonjong ini diinisiasikan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2019 melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2019 serta didukung penuh oleh Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam bentuk Grand Desain untuk menjadikan Jorong Sungai Dadok menjadi kampung wisata adat sarugo diresmikan pada tanggal 31 agustus 2019 oleh

bupati Kabupaten Lima Puluh Kota bapak Ir. Irfendi Arbi M.P, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat bapak Dr. Riki Saputra. MA bersama masyarakat Kampung Wista Sarugo dan Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Kampung Wisata Sarugo.



Gambar 1.2 Kampung Sarugo

Sumber: Jadesta (2021)

Dengan berjalannya waktu diresmikan Kampung Wisata Sarugo pada tahun 2019, dan pada saat itu dibentuklah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Sarugo sehingga dengan adanya kelompok sadar wisata dapat membantu perkembangan pariwisata di Kampung Wisata Sarugo. Dengan arahan dan bimbingan dari Pembina pokdarwis Kampung Sarugo yaitu bapak Moch Abdi bersama pokdarwis dan masyarakat Kampung Sarugo telah mengantarkan Kampung Sarugo meraih berbagai macam prestasi mulai tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga tingkat Nasional. Berikut beberapa penghargaan

yang telah diperoleh oleh Kampung Wisata Sarugo yaitu 3 bulan setelah diresmikannya Kampung Sarugo tahun 2019 pada bulan Desember Kampung Sarugo menjadi Smart Brandingnya Kabupaten Lima Puluh Kota. Terlihat pada gambar 1.2



Gambar 1.3 kampung sarugo menjadi smart branding dan juara 2

ADWI kategori perkampungan adat terpopuler

Sumber: koran myedisi.com

Pada tahun 2020 Kampung Sarugo mengikuti ajang Anugerah Pesona Indonesia (APIA ward) tingkat nasional mewakili Sumatera Barat dan Kampung Sarugo ke luar sebagai juara ke 2 Anugerah Pesona Indonesia kategori perkampungan Adat Terpopuler waktu itu penganugerahan malam puncaknya diselenggarakan di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

Pada akhir bulan November 2021 Pokdarwis Sarugo kembali memperoleh penghargaan Apresiasi Pokdarwis Terbaik 2021 se Sumatera Barat, di tahun 2021 Kampung Sarugo kembali mengikuti ajang tingkat Nasional Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2021) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kampung Sarugo kembali masuk 50 Besar Desa Wista Terbaik Se-indonesia dan Kampung Sarugo Meraih Juara ke IV Kategori Homestay.



Gambar 1.4 juara IV kategori homestay kampung sarugo

Sumber: ig @dispar.sumbar

Homestay adalah penyedia akomodasi yang berupa rumah tempat tinggal pemilik asli dan keluarganya yang sebagian rumahnya digunakan untuk disewa sehingga wisatawan yang menyewa rumah tersebut dapat lebih dekat untuk mengetahui aktivitas pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari dan merasa

seperti tinggal dalam suatu keluarga. Ada beberapa konsep yang menjelaskan gambaran tentang homestay, yaitu adanya bangunan rumah milik perorangan yang disewakan sebagai penginapan bagi wisatawan sebagai penginapan bagi wisatawan yang membutuhkan untuk menginap dan adanya interaksi antara tuan rumah (pemilik) dan tamu (wisatawan). Selama menginap di Homestay wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan belajar tentang kebudayaan yang berlaku dimasyarakat tersebut. Membangun homestay untuk dikomersialkan harus mempunyai konsep marketing yang bagus. Homestay yang terpelihara dengan baik, akan menyenangkan tamu atau wisatwan, baik dari segi bangunan rumah yang terawat, lingkungan yang bersih, dan kenyamanan. Ini adalah bagian dari pengelolaan homestay yang baik. Pengembangan homestay juga dapat diartikan sejalan dengan pendekatan pariwisata yang bisa kita kenal dengan wisata masyarakat dimana masyarakat turut andil dalam pengelolaan aset dan menerima hasil atau manfaat pengelolaan tersebut.

Homestay yang ada di sarugo berjumlah kurang lebih ada 10 homestay. Homestay ini dikelola oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan pariwisata berbasis komunitas di kampung sarugo. Setelah kampung sarugo mendapatkan penghargaan ADWI 2021 kategori homestay mengalami beberapa peningkatan dan perubahan positif, akan tetapi dalam penyebaran penempatan tamu yang tidak merata disemua homestay di kampung sarugo terdapat kecemburuan sosia. Berikut faktor yang menyebabkan ketidak merataan antara lain:

- Perbedaan kualitas fasilitas: homestay dengan fasilitas yang lebih baik, seperti kamar yang lebih nyaman, air panas, dan kamar mandi yang lebih modern, cenderung lebih diminati oleh wisatawan. Ini menyebabkan beberapa homestay selalu penuh, sementara yang lain kurang diminati.
- Pengalaman dan keramahan pemilik: wisatawan sering memilih homestay berdasarkan pengalaman yang mereka atau wisatawan lain alami. Pemilik homestay yang lebih ramah, komunikatif, dan memiliki kemampuan manajemen yang baik cenderung mendapatkan lebih banyak tamu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Dampak Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2021) kategori homestay terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Sarugo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak meratanya penyebaran penempatan pengniapan tamu di semua homestay-homestay tersebut sehingga menumbuhkan kecemburuan sosial.
2. Belum semua masyarakat terlibat dalam pengelolaan homestay, sehingga manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata.

3. Tidak semua masyarakat merasakan dampak ekonomi dari keberadaan homestay, terutama jika ada ketimpangan dalam distribusi penghasilan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis lebih fokus pada dampak ADWI 2021 (Anegarah Desa Wisata Indonesia) kategori homestay terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketidak merataan penyebaran penempatan penginapan tamu di semua homestay-homestay tersebut sehingga menumbuhkan kecemburuan sosial.
2. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan homestay sehingga manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata.
3. Bagaimana masyarakat merasakan dampak ekonomi dari keberadaan homestay, terutama jika ada ketimpangan dalam distribusi penghasilan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi ketidak merataan penyebaran penempatan pengiapan tamu disemua homestay-homestay tersebut sehingga menumbuhkan kecemburuan sosial.

2. Untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengelolaan homestay sehingga manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata.
3. Untuk mengidentifikasi dampak masyarakat merasakan ekonomi dari keberadaan homestay, terutama jika ada ketimpangan dalam distribusi penghasilan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum penelitian ini setidaknya memiliki nilai guna sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis
 - a) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program diploma 4 Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 - b) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan juga menerapkan ilmu yang sudah dipelajari diperkuliahan.
- b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pemilik homestay untuk dapat memahami keberadaan homestay yang

dikelola dan bentuk keikutsertaannya dalam mengembangkan Kampung Sarugo sebagai bagian dari Desa Wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan.

c. Manfaat bagi universitas

Dapat menjadi koleksi kajian dan menjadi referensi tambahan tentang dampak ADWI kategori homestay terhadap kesejahteraan masyarakat kampung sarugo.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka dapat membagi dampak kedalam dua pengertian yaitu:

1. Dampa kpositif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau

mendukung keinginannya berdasarkan beberapa peneliti ilmiah di simpulkan bahwa negtaif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

2.1.2 ADWI

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) menggelar event Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 diluncurkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, pada juamt (30/04) di Gedung Sapta Peona Jakarta.

Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria-kriteria penilaian dari Kaenparekraf/Baparekraf. Event ini bertujuan menjadikan desa wisata Indonesia sbagai destinasi pariwisata berkelas dunia dan berdaya saing tinggi.

Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 mengangkat tema “Indonesia Bangkit”, mendorong semangat pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif desa wisata untuk kembali bangkit pasca pandemi COVID 19. Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 memiliki tujuan kategori penilaian. Kategori tersebut antara lain: penerapan CHSE (C_leanliness, Health, Safet, and Environmental Sustainability), Desa Digital, Souvenir (Kuliner, fashion, kriya), Daya Tarik Wisata (Alam, Budaya, Butan), Konten Kreatif, Homestay, dan Toilet.

Melalui kategori-kategori ini diharapkan mampu mendukung berkembangnya desa wisata menjadi desa wisata berkelanjutan.

Selain itu, juga mampu meningkatkan kualitas desa wisata di Indonesia, setelah mewujudkan visi “Indonesia sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdayasaing, Berkelanjutan, dan mampu mendorong Pembangunan daerah dan kesejahteraan”.

Anugerah Desa Wisata Indonesia mendorong Pariwisata Indonesia. Indonesia memiliki 75.000 desa dan sekitar 1.200 diantaranya berpotensi menjadi desa wisata. Berdasarkan data ini pemerintah menargetkan akan ada 500 atau lebih desa wisata yang turut berpartisipasi dalam ADWI 2021.

Desa wisata merupakan salah satu destinasi pariwisata Indonesia yang memiliki potensi sangat besar bagi perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Menparekraf Sandiaga Uno optimis desa wisata dapat menjadi lokomotif kebangkitan sektor pariwisata Indonesia. Sebab desa wisata tidak hanya menarik minat wisatawan, namun juga turut membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia.

Melalui event ADWI 2021, Menparekraf ingin masyarakat Indonesia semakin mengetahui potensi besar dari desa wisata. Ajang ini sekaligus menjadi momen yang tepat untuk mendorong ekonomi kerakyatan secara nasional. Selain itu, ADWI 2021 juga sejalan dengan target besar Kemenparekraf/Baparekraf yang tertera

pada RPJMM 2020-2024, mengenai target 244 desa wisata maju, mandiri, dan terserifikasi desa wisata berkelanjutan pada 2024.



Gambar 2.1 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021

Sumber: Kemenparekraf/Baparekraf

2.1.3 Pengertian Homestay

Membahas salah satu dari jenis akomodasi yang ada tersebut yaitu homestay. Berdasarkan pengertiannya “homestay” adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan homestay biasanya beradadekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung parawisata dan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, bahkan menjadi kehidupan seperti penduduk lokal.

Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLJ) dengan kode 55130 mengatur kelompok usaha penyedia jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian yang dilakukan perseorangan dengan menggunakan bangunan rumah tinggi yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagai untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepadawisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya.

Adapun undang-undang yang membahas tentang homestay terdapat pada peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pokok Wisata Bangunan homestay pada umumnya berada dilingkup permukiman warga karena pada dasarnya kegiatan homestay adalah kegiatan yang dilakukan dengan tinggal disuatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya. Lokasi homestay sendiri dapat berada di desa, dekat dengan tempat wisata atau bahkan ditengah kota tergantung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh penyewa. Sebuah homestay memiliki fungsi utamanya itu bangunan residential sementara bagi parawisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknya memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersipat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang umum lainnya.

Berikut adalah penelitian indikator homestay dalam poyek akhir alam putra(2022).

Tabel 2.1 INDIKATOR PENILAIAN HOMESTAY

NO	INDIKATOR
A	ASPEK PRODUK
I	Bangunan Rumah Tinggal
1	Sarana jalan menuju homestay terpelihara dengan baik
2	Bangunan rumah tinggal yang tetap ditinggali penghuni
3	Maksima 15 kamar di luar dari kamar yang dihuni
4	Sirkulasi udara cukup sesuai dengan kondisi lingkungan atau iklim setempat
5	Pencahayaann yang memadai baik pencahayaan lampu tradisioanal atau listrik
6	Jendela dan dinding yang disesuaikan dengan kondisi ruang dan kesehatannya
II	Kamar Tidur
1	Kondisi terjaga kebersihannya,kesehatannya terawat
2	Kunci kamar

3	Lemari pakaian
4	Meja dan kacarias
5	Lampu penerang
6	Fiting
7	Tempat sampah tertutup
8	AC/Exhausted Fan
9	Keset
10	Tempat tidur tertata dengan rapi
11	Tempat tidur+alas tidur(Sprei)+selimut
12	Bantal+Sarung bantal
III	Kamar Mandi
1	Kamar mandi menyatu dengan homestay
2	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau
3	Kloset duduk/jongkok
4	Gantungan handuk
5	Tempat sampah tertutup
6	Ketersediaan air bersih sesuai dengan jumlah tamu yang akan menginap
7	Saluran pembuangan lancar
8	Tempat penampungan air yang baik
9	Lantai kasar dan tidak licin
10	Perbandingan kamar dan toilet adalah 1 unit untuk 2 kamar

11	Dilengkapi shower/kran air/ember/gayung
12	Sirkulasi udara yang cukup serta penerangan yang cukup
IV	Dapur
1	Kondisi dapur bersih dan terawat
2	Peralatan makan & minum kondisi bersih, berfungsi dengan baik dan aman bagi tamu
3	Tersedia air minum
4	Bak tempat cuci bersih
5	Tempat sampah tertutup
6	Tersedia air bersih
7	Saluran pembuangan limbah yang berfungsi baik
V	Ruang Makan
1	Ruang makan terletak dengan dapur agar mempermudah penyajian
2	Dilengkapi dengan meja makan dan minuman yang bersih
3	Tersedia perlengkapan makan dan minum bersih
4	Sirkulasi udara dan penerangan cukup
5	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau
VI	Ruang Tamu
1	Tersedia kursi dan meja sesuai kebutuhan
2	Sirkulasi udara dan penerangan yang memadai
3	Terjaganya kebersihan

VII	Fasilitas Penunjang
1	Tulisan papan nama terbaca dengan jelas
2	Pemasangan papan nama di tempat yang terlihat
B	ASPEK PELAYANAN
1	Pemesanan kamar
2	Pencatatan identitas tamu
3	Pembayaran tunai/non tunai
4	Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal
5	Pembersihan kamar tamu
6	Keamanan dan kenyamanan tamu
7	Penanganan keluhan tamu
8	Pemberian informasi tertulis secara sederhana
C	ASPEK PENGELOLA
I	Tata Usaha
1	Area khusus untuk administrasi
2	Pencatatan identitas tamu
II	Keamanan dan keselamatan
1	Petunjuk tertulis untuk menghindari kebakaran dan keadaan darurat lainnya
2	Tersediannya alat pemadaman piringan (APAR)
3	Memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK)

III	Sumber Daya Manusia (SDM)
1	Menerapkan unsur sapta pesona
2	Kegiatan peningkatan pengelolaan yang diselenggarakan unsur pemerintah

Sumber. Permenpar No. 9 Tahun 2014

2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat

Sedangkan dalam undang-undang republik indonesia No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang dimaksud kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif, pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan

kesejahteraan dengan cara menjumlahkan keputusan seluruh individu dalam masyarakat.

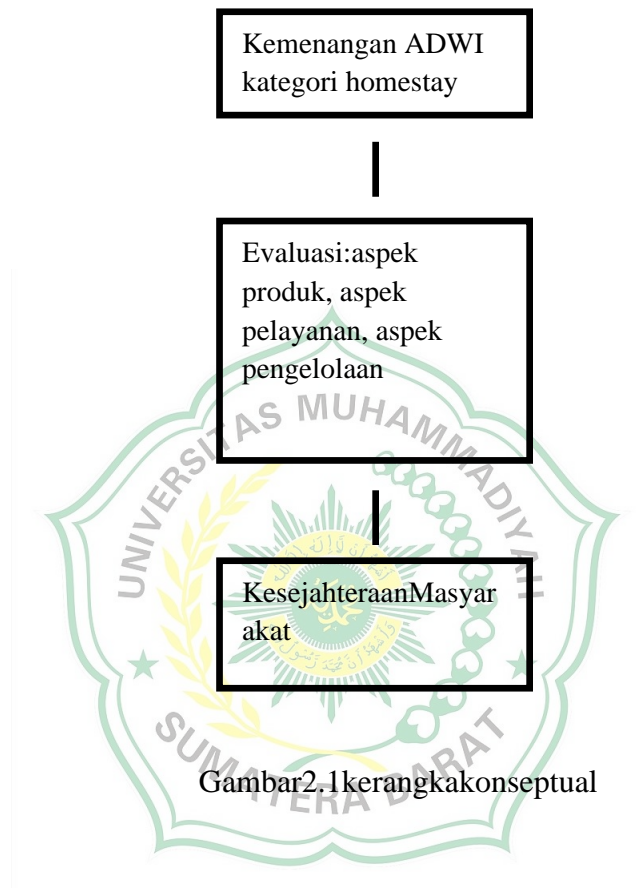
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Abid Affandi Wedatama, Fadjar Hari Mardiansyah (2018)	Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur	Kualitatif	Berkembangnya homestay terjadi karena dukungan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya homestay pada dusun ngaran 2 ialah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan candi borobudur sebagai destinasi prioritas nasional. • Kebutuhan wisatawan akan penginapan
Agung Sari Sulistyawati, Fanny Maharani Suarka (2017)	Pengembangan penginapan lokal (Homestay) untuk mendukung desa wisata Tista, kecamatan, kerambitan, kabupaten tabanan	Deskriptif kualitatif	Analisis SWOT diperoleh dengan melihat dari bagaimanakah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa tista, serta melihat juga bagaimanakah peluang dan ancaman yang dimiliki desa tista di dalam mengembangkan

			penginapan lokal (Homestay)
Christine P.E.Porajow,Machiko N. Indriyanto, Steven Y. Kawatak, Sombo Lossa (2020)	Dampak Homestay Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Maribsow pada masa pemulihan Covid	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan homestay memberikan dampak positif bagi para pemilik homestay dalam pendapatan namun juga menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik tetap mempertahankan profesi lama mereka.
Nurmala Dewi (2023)	Dampak Pengelolaan Homestay terhadap masyarakat di desa wisata Tetebatu Lombok Timur	Deskriptif kualitatif	Dampak pengelolaan homestay di desa wisata tetebatu dengan melibatkan peran masyarakat secara langsung sebagai pengelola homestay maupun sebagai pendukung dalam mengelola homestay
Sri Wulandari (2018)	Dampak kampung homestay terhadap status sosial ekonomi masyarakat.	kualitatif	Dampak kampung homestay terhadap status sosial masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki homestay cenderung tidak mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi imiah, eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak ADWI 2021 kategori homestay terhadap kesejahteraan masyarakat, metode evaluasi yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sarugo, yang terletak di Sumatera Barat. Kampung ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi wisata yang besar serta adanya Pokdarwis yang aktif dalam kegiatan promosi wisata

3.3 Sumber Data

Ada 2 (dua) jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara. Warga yang terlibat dalam pengelolaan homestay, baik sebagai pemilik, pengelola, maupun staf yang bekerja di homestay tersebut.

b) Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung data primer yang dipandang berkaitan dengan pokok kajian yang diteliti.

Data skunder bersumber dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan beberapa teknik, yaitu

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan pemilik homestay pada tanggal 24 Agustus 2024. Mengenai aspek produk, aspek pelayanan, dan aspek

pengelolaan.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana dampak adanya homestay dalam kesejahteraan masyarakat.

Observasi ini dilakukan pada tanggal 13 april 2023 di Kampung Sarugo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti foto kondisi homestay dan lingkungan sekitar Kampung Sarugo.

4) Informan penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data penting yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pemilihan informan sangat bergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, dan metode penelitian yang digunakan.

Informan pada penelitian ini adalah pemilik homestay langsung yaitu:

- Rumah gadang Dt.Marajo(ibuinan)
- Rumah gadang (ibu anci)
- Rumah gadang Dtjohor

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembaran kuisioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam indikator penelitian.

Berikut adalah penelitian indikator homestay dalam poyek akhir alam putra (2022).

Tabel 2.1 INDIKATOR PENILAIAN HOMESTAY

NO	INDIKATOR
A	ASPEKPRODUK
I	BangunanRumahTinggal
II	KamarTidur
III	Kamar Mandi
IV	Dapur
V	RuangMakan
VI	RuangTamu
VII	FasilitasPenunjang
B	ASPEKPELAYANAN

C	ASPEK PENGELOLA
I	Tata Usaha
II	Keamanan dan keselamatan
III	Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber. Permenpar No.9 Tahun 2014

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak relevan.
2. Penyajian data, menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kampung Wisata Sarugo

Kampung Wisata Saribu Gonjong (Sarugo) terletak di Jorong Sungai Dadok, Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat. Kehadiran Kampung Sarugo seiring dengan kehadiran mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada bulan Agustus 2019 di Nagari Sungai Dadok. Kemudian mahasiswa bersama masyarakat dan didukung oleh pemerintah dari skala nagari sampai provinsi melakukan launching Jorong Sungai Dadok sebagai kawasan Kampung Wisata yang dinamai Kampung Wisata Saribu Gonjong (sarugo). Kampung Sarugo berada di dataran tinggi deretan bukit barisan dan dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan. Kawasan ini menjadi saksi bisu sejarah perjuangan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan juga sebagai ibu kota Republik Indonesia pada masa pemerintahan (1948-1949).

Kampung Saribu Gonjong, sebuah tempat dimana keindahan alam dan kekayaan budaya Minangkabau bersatu dalam harmoni yang memukau. Tersembunyi di antara perbukitan hijau Sumatera Barat. Kampung ini adalah permata tersembunyi yang menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan.

Keunikan Kampung Sarugo terletak pada arsitektur rumah gadangnya

yang mana seluruh rumah gadang dikampung sarugo berjajar rapi menghadap kearah matahari terbit, dengan jumlah gonjongnya ada lima yang menggambarkan rukun islam serta anak tangga yang berjumlah enam buah yang menggambarkan rukun iman. Setiap sudut kampung sarugo adalah karya seni yang memancarkan keindahan dan keanggunan, mengingatkan akan kejayaan budaya Minangkabau yang abadi.

Perbukitan yang mengelilingi kampung ini memberikan latar belakang yang spektakuler, menambahkan pesona alami yang tak tertandingi. Pepohonan yang menjulang tinggi dan pepohonan yang rimbun menjadi saksi bisu dari keindahan alam yang mengelilingi kampung ini. Aliran sungai yang mengalir jernih dari perbukitan memberikan keindahan bagi hamparan sawah yang subur disekitar kampung. Sawah-sawah yang hijau dan menghampar sejauh mata memandang memberikan kontras yang memukau dengan warna-warna alami yang menyejukan.

Selain itu, Kampung Sarugo juga menjadi pusat kegiatan budaya yang mengagumkan. Pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan tari tradisional Minangkabau yang memukau, mengikuti workshop kerajinan tangan lokal, atau bahkan mencoba memasak hidangan lezat khas Minangkabau. Ini adalah kesempatan langka bagi pengunjung untuk merasakan kehidupan dan budaya autentik Minangkabau secara langsung.

Tak kalah menariknya, kampung sarugo juga memiliki kuliner yang tak terlupakan. Dari rendang yang melegenda hingga gulai yang kaya rasa, setiap hidangan adalah perpaduan sempurna dari cita rasa tradisional dan kelezatan modern.

Keunikan kampung sarugo dilengkapi dengan kehangatan dan keramahan masyarakatnya. Setiap pengunjung disambut dengan senyuman hangat dan sambutan yang ramah, memperkuat kebersamaan antara wisatawan dan penduduk lokal di kampung sarugo, kampung sarugo menawarkan homestay rumah gadang dimana pengunjung atau wisatawan dapat merasakan kehangatan sebuah keluarga besar yang menjadikan kunjungan wisatawan menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

Dengan segala keunikan dan keunggulannya, kampung sarugo adalah destinasi yang tak boleh dilewatkan bagi mereka yang mencari pengalaman wisata yang mendalam dan memikat. Disini, akan menemukan keajaiban dari keberagaman budaya dan keindahan alam Indonesia.

Ada rekomendasi wisata yang ditawarkan ketika berkunjung ke kampung sarugo:

1. Perjalanan keliling kampung sarugo dengan vibes tradisional Minangkabau.
2. Homestay rumah gadang.
3. Kuliner sarugo, atraksi kesenian masyarakat sarugo.
4. Kawasan agrowisata kebun jeruk (JESIGO)
5. Tracking air terjun (sarasah batu gajah, sarasah maumbun, bunga raflesia arnoldi)
6. Kawasan pemandian lubuk liung, tabiang, sarugocamp

4.1.2 Struktur Organisasi

Berikut bentuk kepengurusan pokdarwis 2019-2022

a. Pembina

Bidang Pembangunan : MochAbdi

Bidang Pemasaran : Muhammad Subari

Bidang Kepemanduan : Edwar Ardy

Bidang Destinasi : Robby

Bidang Keagamaan : Syafrinalis

Bidang Adat Istiadat : N.DT.Siri, YImamMarajo

Pemberdaya Perempuan : Neni Syafni

b. Pengurus pokdarwis

Ketua : RiciCandra

WakilKetua I : Zilbasariko

Wakil Ketua II : Yopi Hendriko

Sekretaris I : Mustika Rani

Sekretaris II : Taufik Nopriadi

Bendahara I : Desmawati

Bedahara II : Rizki Anggun Pratama

Bentuk kepengurusan pokdarwis2022-2025

a. Pembina

Bidang Pembangunan : MochAbdi

Bidang Pemasaran : MuhammadSubari

Bidang Kepemanduan : Edwar Ardy

Bidang Destinasi : Robby

Bidang Keagamaan : Syafrinalis

Bidang Adat Istiadat : N.DT.Siri, YImamMarajo

Pemberdaya Perempuan: Neni Syafni

b. Pengurus pokdarwis

Ketua : Zilbasariko

WakilKetua : Nurul Adha

Sekretaris I : Ronal Hermit

Sekretaris II : Gita Amelia

Bendahara : Imbron Fajri

c. Bidang Media dan Komunikasi

Koordinator : Taufik Nofriandi

Anggota : Figo Fernando

zrya David Son

Nur Habiba

d. Bidang Ekonomi Kreatif

Koordinator : Muhardy Sefni

Anggota : Robby Warman

Desvi Wahyudi

Rano Guspita

Pandu Hermana

Sasrianto

e. Bidang Homestay

Koordinator : M.Al Fatir

Anggota : Mifta Berlian Ilfan

Silvia Amanda

f. Bidang Kesenian dan Kebudayaan

Koordinator : Bayu Fernando

Anggota : Gustia Reva

Nelsa Dwita Sari

g. Bidang Kuliner

Koordinator : Rita Elfia

Anggota : Lili Erlindawati

RefniWati

Taufik Indrawati

Yuhelni

Ranti Erianti

h. Bidang Kebersihan, keamanan dan Ketertiban

Koordinator : Gerry Antoni Putra

Anggota : Prasetyo Gusnizar

Dendy Handiama Putra

i. Bidang Pemandu Wisata

Koordinator : Fella Septiana

Anggota : Zahwa Hermita

Ella Rindani Putri

j. Bidang Sarana dan Prasaranan

Koordinator : Yopi Hendriko

Mona Ratuliyu

k. Bidang Religi dan Sejarah

Koordinator : Andre Nikmatul Robby

Anggota : Refnila Asra

4.1.3 Dampak Anugerah Desa Wisata Indonesia Kategori Homestay terhadap kesejahteraan masyarakat

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) adalah penghargaan yang diberikan untuk desa-desa wisata yang dinilai unggul dalam berbagai aspek. Kategori homestay dalam ADWI seringkali berfokus pada kualitas penginapan yang disediakan oleh penduduk setempat untuk wisatawan. Dampak kategori homestay terhadap kesejahteraan masyarakat bisa meliputi beberapa hal:

1. Dampak Positif

- 1) Peningkatan ekonomi: homestay menyediakan sumber pendapatan baru bagi penduduk desa, membantu mereka mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tradisional yang mungkin tidak stabil.
- 2) Penciptaan lapangan kerja: pengelolaan homestay menciptakan lapangan kerja, dari pekerjaan langsung seperti pembersihan dan penyambutan tamu, hingga pekerjaan tidak langsung seperti pengadaan bahan makanan dan kerajinan tangan.
- 3) Peningkatan keterampilan dan pengetahuan: penduduk desa

memperoleh pelatihan manajemen perhotelan, layanan pelanggan, dan bahasa asing, yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang pekerja baru.

4) Pelestarian budaya dan lingkungan: homestay dapat mendorong pelestarian tradisi dan budaya lokal, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan, karena wisatawan sering tertarik pada keunikan budaya dan keindahan alam.

5) Peningkatan kesejahteraan sosial: pendapatan tambahan dari homestay dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas sosial seperti sekolah dan pusat kesehatan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

6) Promosi Desa Wisata: homestay membantu mempromosikan desa sebagai tujuan wisata, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan daya tarik desa dipasar pariwisata.

2. Dampak negatif

1) Kenaikan biaya hidup: permintaan yang meningkat untuk layanan homestay bisa menyebabkan kenaikan harga barang

dan jasa lokal, membuat kehidupan sehari-hari lebih mahal bagi penduduk setempat.

2) Overturisme: jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan keramaian yang berlebihan, merusak lingkungan lokal, dan mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat.

3) Perubahan budaya: interaksi yang intens dengan wisatawan dapat menyebabkan perubahan budaya atau hilangnya tradisi lokal, terutama jika masyarakat merasa perlu menyesuaikan diri dengan harapan wisatawan.

4) Pencemaran lingkungan: penggunaan homestay dan aktivitas wisata dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran sampah, penggunaan berlebihan sumber daya alam, dan perubahan pada ekosistem lokal.

5) Ketergantungan ekonomi: ketergantungan yang tinggi pada pendapatan dari homestay bisa menjadi masalah jika industri pariwisata mengalami penurunan, seperti akibat bencana alam atau krisis global.

6) Ketidakadilan sosial: jika hanya sebagian kecil dari masyarakat yang terlibat dalam homestay, ketimpangan sosial dapat meningkat, dengan beberapa individu atau kelompok mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada yang lain.

7) Kualitas layanan: kualitas layanan mungkin tidak konsisten jika penduduk setempat tidak memiliki pelatihan yang memadai, yang bisa mengurangi pengalaman wisatawan dan merusak reputasi homestay.

4.2 Pembahasan Hasil

1. Penelitian homestay rumah pertama (rumah DT marajo)



NO	INDIKATOR		
A	ASPEK PRODUK	YA	TIDAK
I	Bangunan Rumah Tinggal		
1	Sarana jalan menuju homestay terpelihara dengan baik	✓	
2	Bangunan rumah tinggal yang tetap ditinggali penghuni	✓	
3	Maksimal 5 kamar diluar dari kamar yang dihuni		✓

4	Sirkulasi udara cukup sesuai dengan kondisi lingkungan atau iklim setempat	✓	
5	Pencahayaan yang memadai baik pencahayaan lampu tradisioanal atau listrik	✓	
6	Jendela dan dinding yang disesuaikan dengan kondisi ruang dan kesehatannya	✓	
II	Kamar Tidur		
1	Kondisi terjaga kebersihannya, kesehatannya terawat	✓	
2	Kunci kamar		✓
3	Lemari pakaian		✓
4	Meja dan kaca rias		✓
5	Lampu penerang	✓	
6	Fiting		✓
7	Tempat sampah tertutup	✓	
8	AC/Exhausted Fan		✓
9	Keset	✓	
10	Tempat tidur tertata dengan rapi	✓	

11	Tempat tidur + alas tidur(Sprei) + selimut	✓	
12	Bantal + Sarung bantal	✓	
III	Kamar Mandi		
1	Kamar mandi menyatu dengan homestay	✓	
2	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
3	Kloset duduk/jongkok	✓	
4	Gantungan handuk	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Ketersediaan air bersih sesuai dengan jumlah tamu yang akan menginap	✓	
7	Saluran pembuangan lancar	✓	
8	Tempat penampungan air yang baik	✓	
9	Lantai kasar dan tidak licin	✓	
10	Perbandingan kamar dan toilet adalah 1 unit untuk 2 kamar		✓
11	Dilengkapi shower/kran air/ ember/ gayung		✓
12	Sirkulasi udara yang cukup serta penerangan yang cukup	✓	

IV	Dapur		
1	Kondisi dapur bersih dan terawat	✓	
2	Peralatan makan & minum kondisi bersih, berfungsi dengan baik dan aman bagi tamu	✓	
3	Tersedia air minum	✓	
4	Bak tempat cuci bersih	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Tersedia air bersih	✓	
7	Saluran pembuangan limbah yang berfungsi baik	✓	
V	RuangMakan		
1	Ruang makan terletak dengan dapur agar mempermudah penyajian	✓	
2	Dilengkapi dengan meja makan dan minuman yang bersih		✓
3	Tersedia perlengkapan makan dan minum bersih	✓	
4	Sirkulasi udara dan penerangan cukup	✓	

5	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
VI	Ruang Tamu		
1	Tersedia kursi dan meja sesuai kebutuhan		✓
2	Sirkulasi udara dan penerangan yang memadai	✓	
3	Terjaganya kebersihan	✓	
VII	Fasilitas Penunjang		
1	Tulisan papan nama terbaca dengan jelas	✓	
2	Pemasangan papan nama di tempat yang terlihat	✓	
B	ASPEK PELAYANAN		
1	Pemesanan kamar	✓	
2	Pencatatan identitas tamu		✓
3	Pembayaran tunai/non tunai	✓	
4	Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal		
5	Pembersihan kamar tamu	✓	
6	Keamanan dan kenyamanan tamu	✓	
7	Penanganan keluhan tamu	✓	
8	Pemberian informasi tertulis secara sederhana	✓	

ASPEK PENGELOLA			
I	Tata Usaha		
1	Area khusus untuk administrasi		✓
2	Pencatatan identitas tamu		✓
II	Keamanan dan keselamatan		
1	Petunjuk tertulis untuk menghindari kebakaran dan keadaan darurat lainnya	✓	
2	Tersediannya alat pemadam api ringan (APAR)		✓
3	Memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK)		✓
III	Sumber Daya Manusia (SDM)		
1	Menerapkan unsur saptapersona	✓	
2	Kegiatan peningkatan pengelolaan yang diselenggarakan unsur pemerintah	✓	

Pada homestay pertama, aspek produk yang dimiliki homestay tersebut belum memenuhi kriteria seperti belum adanya lemari, meja dan kaca rias. Pada aspek pelayanan belum ada seperti pencatatan identitas tamu, pada aspek pengelolaan belum adanya area administrasi di homestay ini, belum lengkap alat kesehatan dan keamanan pada homestay ini.

Maka ketua homestay tidak selalu menempatkan tamu di sini di karenakan masih ada kekurangan pada tabel di atas

2. Rumah kedua homestay (rumah ibu anci)



NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
A	ASPEKPRODUK		
I	BangunanRumahTinggal		
1	Sarana jalan menuju homestay terpelihara dengan baik	✓	

2	Bangunan rumah tinggal yang tetap ditinggali penghuni	✓	
3	Maksimal 5 kamar diluar dari kamar yang dihuni		✓
4	Sirkulasi udara cukup sesuai dengan kondisi lingkungan atau iklim setempat	✓	
5	Pencahayaan yang memadai	✓	
	baik pencahayaan lampu tradisioanal atau listrik		
6	Jendela dan dinding yang disesuaikan dengan kondisi ruang dan kesehatannya	✓	
II	Kamar Tidur		
1	Kondisi terjaga kebersihannya, kesehatannya terawat	✓	
2	Kunci kamar	✓	
3	Lemari pakaian		✓
4	Meja dan kaca rias		✓
5	Lampu penerang	✓	
6	Fiting		✓
7	Tempat sampah tertutup	✓	
8	AC/Exhausted Fan		✓

9	Keset	✓	
10	Tempat tidur tertata dengan rapi	✓	
11	Tempat tidur + alas tidur(Sprei) + selimut	✓	
12	Bantal + Sarung bantal	✓	
III	Kamar Mandi		
1	Kamar mandi menyatu dengan homestay	✓	
2	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
3	Kloset duduk/jongkok	✓	
4	Gantungan handuk	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Ketersediaan air bersih sesuai dengan jumlah tamu yang akan menginap	✓	
7	Saluran pembuangan lancar	✓	
8	Tempat penampungan air yang baik	✓	
9	Lantai kasar dan tidak licin	✓	
10	Perbandingan kamar dan toilet adalah 1 unit untuk 2 kamar		✓

11	Dilengkapi shower/kran air/ ember/ gayung		✓
12	Sirkulasi udara yang cukup serta penerangan yang cukup	✓	
IV	Dapur		
1	Kondisi dapur bersih dan terawat	✓	
2	Peralatan makan & minum kondisi bersih, berfungsi dengan baik dan aman bagi tamu	✓	
3	Tersedia air minum	✓	
4	Bak tempat cuci bersih	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Tersedia air bersih	✓	
7	Saluran pembuangan limbah yang berfungsi baik	✓	
V	RuangMakan		
1	Ruang makan terletak dengan dapur agar mempermudah penyajian	✓	
2	Dilengkapi dengan meja makan dan minuman yang bersih	✓	
3	Tersedia perlengkapan makan	✓	

	dan minum bersih		
4	Sirkulasi udara dan penerangan cukup	✓	
5	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
VI	Ruang Tamu		
1	Tersedia kursi dan meja sesuai kebutuhan		✓
2	Sirkulasi udara dan penerangan yang memadai	✓	
3	Terjaganya kebersihan	✓	
VII	Fasilitas Penunjang		
1	Tulisan papan nama terbaca dengan jelas	✓	
2	Pemasangan papan nama di tempat yang terlihat	✓	
B	ASPEK PELAYANAN		
1	Pemesanan kamar	✓	
2	Pencatatan identitas tamu	✓	
3	Pembayaran tunai/non tunai	✓	
4	Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal	✓	

5	Pembersihan kamar tamu	✓	
6	Keamanan dan kenyamanan tamu	✓	
7	Penanganan keluhan tamu	✓	
8	Pemberian informasi tertulis secara sederhana	✓	
C	ASPEK PENGELOLA		
I	Tata Usaha		
1	Area khusus untuk administrasi		✓
2	Pencatatan identitas tamu		✓
II	Keamanan dan keselamatan		
1	Petunjuk tertulis untuk menghindari kebakaran dan keadaan darurat lainnya	✓	
2	Tersediannya alat pemadam api ringan (APAR)		✓
3	Memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK)		✓
III	Sumber Daya Manusia (SDM)		
1	Menerapkan unsur saptapersona	✓	

2	Kegiatan peningkatan pengelolaan yang diselenggarakan unsur pemerintah	✓	
---	--	---	--

Pada homestay ini aspek produk yang dimiliki hampir memenuhi kriteria homestay tetapi ada kekurangan seperti belum adanya lemari untuk tamu. Pada aspek pelayanan

3. Rumahketigahomestay(DtJohor)



NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
A	ASPEKPRODUK		
I	BangunanRumahTinggal		
1	Sarana jalan menuju homestay terpelihara dengan baik	✓	

	Bangunan rumah tinggal yang tetap ditinggali penghuni	✓	
3	Maksimal 5 kamar diluar dari kamar yang dihuni		✓
4	Sirkulasi udara cukup sesuai dengan kondisi lingkungan atau iklim setempat	✓	
5	Pencahayaan yang memadai baik pencahayaan lampu tradisioanal atau listrik	✓	
6	Jendela dan dinding yang disesuaikan dengan kondisi ruang dan kesehatannya	✓	
II	Kamar Tidur		
1	Kondisi terjaga kebersihannya, kesehatannya terawat	✓	
2	Kunci kamar		✓
3	Lemari pakaian		✓
4	Meja dan kaca rias		✓
5	Lampu penerang	✓	
6	Fiting		✓
7	Tempat sampah tertutup	✓	

8	AC/Exhausted Fan		✓
9	Keset	✓	
10	Tempat tidur tertata dengan rapi	✓	
11	Tempat tidur + alas tidur(Sprei) + selimut	✓	
12	Bantal + Sarung bantal	✓	
III	Kamar Mandi		
1	Kamar mandi menyatu dengan homestay		✓
2	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
3	Kloset duduk/jongkok	✓	
4	Gantungan handuk	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Ketersediaan air bersih sesuai dengan jumlah tamu yang akan menginap	✓	
7	Saluran pembuangan lancar	✓	
8	Tempat penampungan air yang baik	✓	
9	Lantai kasar dan tidak licin	✓	

10	Perbandingan kamar dan toilet adalah 1 unit untuk 2 kamar		✓
11	Dilengkapi shower/kran air/ ember/ gayung		✓
12	Sirkulasi udara yang cukup serta penerangan yang cukup	✓	
IV	Dapur		
1	Kondisi dapur bersih dan terawat	✓	
2	Peralatan makan & minum kondisi bersih, berfungsi dengan baik dan aman bagi tamu	✓	
3	Tersedia air minum	✓	
4	Bak tempat cuci bersih	✓	
5	Tempat sampah tertutup	✓	
6	Tersedia air bersih	✓	
7	Saluran pembuangan limbah yang berfungsi baik	✓	
V	RuangMakan		
1	Ruang makan terletak dengan	✓	

	dapur agar mempermudah penyajian		
--	----------------------------------	--	--

2	Dilengkapi dengan meja makan dan minuman yang bersih		✓
3	Tersedia perlengkapan makan dan minum bersih	✓	
4	Sirkulasi udara dan penerangan cukup	✓	
5	Terjaga kebersihannya dan tidak berbau	✓	
VI	Ruang Tamu		
1	Tersedia kursi dan meja sesuai kebutuhan		✓
2	Sirkulasi udara dan penerangan yang memadai	✓	
3	Terjaganya kebersihan	✓	
VII	Fasilitas Penunjang		
1	Tulisan papan nama terbaca dengan jelas	✓	
2	Pemasangan papan nama di tempat yang terlihat	✓	
B	ASPEK PELAYANAN		
1	Pemesanan kamar	✓	
2	Pencatatan identitas tamu		✓
3	Pembayaran tunai/non tunai	✓	

4	Pembersihan lingkungan bangunan rumah tinggal		
5	Pembersihan kamar tamu	✓	
6	Keamanan dan kenyamanan tamu	✓	
7	Penanganan keluhan tamu	✓	
8	Pemberian informasi tertulis secara sederhana	✓	
C	ASPEK PENGELOLA		
I	Tata Usaha		
1	Area khusus untuk administrasi		✓
2	Pencatatan identitas tamu		✓
II	Keamanan dan keselamatan		
1	Petunjuk tertulis untuk menghindari kebakaran dan keadaan darurat lainnya	✓	
2	Tersediannya alat pemadam api ringan (APAR)		✓
3	Memiliki peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK)		✓
III	Sumber Daya Manusia (SDM)		
1	Menerapkan unsur sapta pesona	✓	

2	Kegiatan peningkatan pengelolaan yang diselenggarakan unsur pemerintah	✓	
---	--	---	--

Pada homstey pertama, aspek produk yang dimiliki homestay tersebut belum memenuhi kriteria seperti belum adanya lemari, maeja dan kaca rias. Pada aspek pelayanan belum ada seperti pencatatan identitas tamu, pada aspek pengelolaan belum adanya area administrasi di homestay ini, belum lengkap alat kesehatan dan keamanan pada homestay ini.

Maka ketua homstay tidak selalu menempatkan tamu di sini di karenakan masih ada kekurangan pada tabel di atas

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ketidak merataan penyebaran penempatan tamu dihomestay di Kampung Sarugo dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara warga. Ini terjadi ketika ada homestay tertentu yang lebih sering ditempati oleh tamu, sementara homestay lainnya jarang atau tidak pernah mendapatkantanamu. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas fasilitas, reputasi pemilik homestay, atau lokasi yang lebih strategis.

Kesimpulannya, untuk menghindari kecemburuan sosial, diperlukan upaya untuk lebih meratakan distribusi tamu diseluruh homestay yang ada. Pendekatan ini bisa dilakukan melalui sistem rotasi, peningkatan kualitas fasilitas homestay yang kurang diminati, atau melalui promosi bersama yang lebih adil. Dengan demikian, diharapkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Sarugo bisa lebih merata dan harmonis.

5.2 Saran

Untuk mengatasi ketidak merataan penempatan tamu dihomestay yang menyebabkan kecemburuan sosial di Kampung Sarugo, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Penerapan Sistem Rotasi: Implementasikan sistem rotasi dalam

penempatan tamu dihomestay. Dengan begitu, tamu secara bergiliran menginap diberbagai homestay, sehingga semua pemilik homestay mendapatkan kesempatan yang adil.

2. **Peningkatan Kualitas Homestay:** Homestay yang kurang diminati dapat diberikan dukungan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas layanan mereka. Misalnya, melalui pelatihan manajemen homestay, peningkatan infrastruktur, atau bantuan dalam pemasaran.
3. **Promosi Bersama:** Buatlah promosi wisata yang menekankan pada keunikan dan keistimewaan setiap homestay, sehingga tamu tertarik untuk menginap diberbagai tempat. Ini bisa dilakukan melalui paket wisata yang mencakup pengalaman menginap di beberapa homestay berbeda.
4. **Transparansi dan Komunikasi:** Pastikan adanya komunikasi yang baik antara pengelola homestay dan masyarakat setempat. Transparansi dalam pembagian tamu dan pendapatan dapat membantu mengurangi potensi kecemburuan.

5. Pengelolaan Terpusat: Pertimbangkan pembentukan sebuah badan atau kelompok pengelola homestay yang bertanggung jawab atas distribusi tamu secara merata. Badan ini bisa mengatur penempatan tamu berdasarkan jadwal dan ketersediaan homestay.
6. Pengenalan Homestay dengan Kearifan Lokal: Tawarkan pengalaman unik yang mencerminkan kearifan lokal di setiap homestay. Dengan demikian, tamu tertarik untuk mencoba berbagai homestay yang menawarkan pengalaman berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Benony Walakula, Y. (2020). Analisis eksistensi pariwisata Indonesia ditengah situasi pandemi Corona Virus Disease (Covid19). *NoumenallmuSos. Keagamaan*, 1(1)
- Makhasi, G.Y.M., & Sari, S.D.L. (2017). Strategi Branding Pariwisata Indonesia Untuk Pemasaran Mancanegara. *ETTISAL: Journal of Communication*, 2(2), 31-41.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100.
- Wedatama, A.A., & Mardiansjah, F.H. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Pada Kampung Homestay Borobudur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 135-143.
- Hermawan, E. (2020). Strategi publicrelations Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dalam membangun media relations. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 140-154.



Bernard,M.,Nurmala,N.,Mariam,S.,&Rustyani,N.(2018).Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar.*SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*,2(2),77-83.

Yuliani,R.,Abdi,M.,Pariwisata,F.,&Sumatera Barat,U.M.(2022). Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) untuk Mendukung Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong, Kabupaten Lima Puluh Kota. *MenaraIlmu*,16(2),72-77.

Tampi,A.G.C.,Kawung,E.J.,&Tumiwa,J.W.(2016).Dampak pelayanan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan terhadap masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna Komunikasi*,5(1).

Cahyono,B.(2014).Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1),1-16.

Nugroho,U.(2018).*Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

Data,D.T.P.C.Data dan Sumber Data Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:a.Data Primer Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung di peroleh dari sumber pertamanya.Yaitu berasal dari putusan Pengadilan.